Volume 2 Nomor 1 (2024)
ISSN (P): 3048-3212
ISSN (E): 3025-499X
DOI: https://doi.org/10.54180/jsped.v2i1.555

Langkah-Langkah Praktis Merancang Naskah yang Menginspirasi dan Berdampak

Akhmad Suyitno
UIN Madura, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini membahas langkah-langkah praktis dalam merancang naskah yang tidak hanya menginspirasi pembaca tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap audiens. Dengan pendekatan metodologi penelitian literatur dan analisis praktik penulisan, artikel ini mengeksplorasi elemen-elemen penting dalam proses kreatif penulisan naskah, seperti pemilihan tema, pengembangan ide, struktur cerita, hingga teknik penyampaian pesan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan komprehensif bagi penulis pemula maupun berpengalaman dalam menciptakan karya tulis yang bermakna dan relevan dengan konteks sosial serta budaya.

Kata Kunci: *Merancang naskah, inspirasi, dampak sosial, teknik penulisan, struktur cerita.*

ABSTRACT

This article discusses practical steps in designing a script that not only inspires readers but also has a significant impact on the audience. With a literature research methodology approach and analysis of writing practices, this article explores important elements in the creative process of scriptwriting, such as theme selection, idea development, story structure, and message delivery techniques. This article aims to provide a comprehensive guide for both novice and experienced writers in creating meaningful and relevant writings with social and cultural contexts.

Keywords: Designing a script, inspiration, social impact, writing techniques, story structure

suyetakh@gmail.com

Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia penulisan, merancang naskah yang mampu menginspirasi dan memberikan dampak positif kepada pembaca merupakan tantangan yang memerlukan perencanaan matang. Tidak hanya sekadar menuangkan ide di atas kertas, seorang penulis harus mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari pemilihan topik hingga cara menyampaikan pesan secara efektif. Naskah yang baik bukan hanya menghibur, tetapi juga mampu menggugah emosi, memotivasi, atau bahkan mengubah cara pandang pembacanya. Oleh karena itu, artikel ini akan menguraikan langkah-langkah praktis yang dapat diikuti oleh penulis untuk menghasilkan naskah yang tidak hanya bermutu tinggi tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat.[1]

Dalam dunia konten kreatif dan komunikasi, merancang naskah yang mampu menginspirasi serta memberikan dampak signifikan bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan lebih dari sekadar kemampuan menulis; diperlukan pemahaman mendalam tentang audiens, tujuan penulisan, dan cara menyusun pesan agar dapat tersampaikan dengan efektif.[2] Naskah yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga mampu membangkitkan emosi, mendorong perubahan, dan menciptakan pengalaman yang membekas di benak pembaca atau pendengar. Di era digital saat ini, di mana informasi begitu mudah diakses namun juga sangat cepat dilupakan, tantangan terbesar bagi seorang penulis adalah bagaimana membuat naskahnya menonjol di tengah lautan konten yang ada.

Oleh karena itu, langkah-langkah praktis dalam merancang naskah menjadi sangat penting untuk dipahami dan diterapkan. Artikel ini akan membahas secara rinci strategi-strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan naskah yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan memiliki dampak nyata bagi audiensnya. Dengan pendekatan yang tepat, setiap orang dapat menghasilkan karya tulis yang mampu menggugah hati, memotivasi tindakan, dan meninggalkan jejak positif dalam kehidupan banyak orang. Melalui artikel ini, pembaca akan diajak untuk memahami tahapan-tahapan kunci dalam proses penulisan, mulai dari riset dan perencanaan hingga penyempurnaan akhir. Semua langkah tersebut dirancang untuk membantu penulis menghasilkan naskah yang tidak

[1]Hasriani, S. Pd. *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*. Indonesia Emas Group, 2023.
[2]Yusuf, Munir. *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media, 2023.

hanya berkualitas tinggi, tetapi juga relevan dengan kebutuhan zaman dan keinginan audiens modern.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh melalui analisis buku-buku tentang teknik penulisan, artikel akademik, dan kajian kasus naskah-naskah sukses yang telah terbukti memberikan dampak besar terhadap audiensnya. Selain itu, kajian literatur dilakukan untuk mendapatkan perspektif langsung tentang strategi dalam merancang naskah. Semua data kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan prinsip umum yang dapat dijadikan panduan praktis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Tema yang Relevan dan Bermakna

Langkah pertama dalam merancang naskah adalah memilih tema yang relevan dengan kebutuhan dan minat audiens.[3] Tema yang dipilih harus memiliki nilai universal, seperti cinta, keberanian, atau perjuangan hidup, sehingga dapat menarik perhatian pembaca dari berbagai latar belakang. Penting juga untuk memastikan bahwa tema tersebut memiliki relevansi dengan isu-isu kontemporer, seperti lingkungan, kesetaraan gender, atau teknologi, agar naskah dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Pemilihan tema yang relevan dan bermakna merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menghasilkan karya tulis atau proyek yang berkualitas.

Tema adalah inti dari sebuah karya, yang menjadi dasar bagi penulis untuk menyampaikan ide-ide utama kepada pembaca. Dalam proses pemilihan tema, seorang penulis harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kebutuhan audiens, konteks sosial, dan tujuan komunikasi. Tema yang dipilih dengan baik dapat memberikan dampak lebih kuat serta membantu pembaca merasakan keterkaitan emosional dengan isi karya tersebut. Relevansi suatu tema tidak hanya ditentukan oleh popularitas topik di masyarakat, tetapi juga oleh manfaat yang bisa diperoleh pembaca dari tema

[3]Alwan, Fakhruddin, and Tri Cahyo Kusumandyoko. "Perancangan Visual Storytelling Media Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Brand Awareness Di Mojadiapp." BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual 5, no. 1 (2023): 168-182.

tersebut. Sebuah tema yang relevan biasanya mencerminkan isu-isu yang sedang terjadi atau menawarkan perspektif baru terhadap fenomena lama. [4] Misalnya, tema tentang perubahan iklim, teknologi digital, atau kesetaraan gender sering kali menjadi pilihan karena memiliki dampak langsung pada kehidupan manusia saat ini. Pemilihan tema seperti ini menunjukkan bahwa penulis peka terhadap dinamika dunia dan peduli terhadap solusi atas berbagai tantangan global. Selain relevansi, tema yang bermakna juga harus memiliki nilai edukatif atau inspiratif bagi pembaca. Tema yang bermakna akan mendorong pembaca untuk merenung, belajar, atau bahkan mengambil tindakan tertentu setelah membaca karya tersebut. Misalnya, tema tentang perjuangan hidup seseorang yang berhasil mengatasi kesulitan besar dapat menginspirasi pembaca untuk tidak menyerah dalam menghadapi masalah mereka sendiri.

Dengan demikian, tema yang bermakna tidak hanya sekadar informasi, tetapi juga mampu memberikan pengalaman emosional yang mendalam. [5] Ketika memilih tema, seorang penulis juga harus mempertimbangkan kemampuan dirinya sendiri dalam menggali dan menyajikan informasi secara mendalam. Tidak semua tema cocok untuk setiap penulis, terutama jika penulis tidak memiliki cukup pengetahuan atau pengalaman terkait topik tersebut. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk memilih tema yang sesuai dengan minat dan keahliannya.[6]

Hal ini akan memudahkan proses penulisan dan membuat karya yang dihasilkan lebih autentik serta meyakinkan. Selain itu, tema yang dipilih juga harus memiliki ruang untuk eksplorasi lebih lanjut agar tidak terkesan dangkal atau monoton. Sebuah tema yang baik adalah tema yang memungkinkan penulis untuk menghubungkan berbagai aspek, seperti ilmu pengetahuan, seni, budaya, atau sejarah, sehingga karya tersebut menjadi lebih kaya dan multidimensi.[7] Dengan begitu, pembaca akan merasa bahwa karya tersebut bukan hanya sekadar cerita biasa, tetapi sebuah refleksi yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka.

[4]Pugu, Melyana R., Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi. Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
[5]Dewita, Sri. Ayo Menulis Cerpen Panduan Praktis Menulis Cerita Pendek Bagi Pelajar. Cv. Azka Pustaka, 2024
[6]Unaradjan, Dominikus Dolet. Metode Penelitian Kuantitatif. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019
[7]Mulyani, Sri. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu (Ptk Di Sdn 04 Punduhsari)." Phd Diss., Uns (Sebelas Maret University), 2009.

Dalam konteks pendidikan, pemilihan tema yang relevan dan bermakna juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika guru memilih tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka cenderung lebih tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Misalnya, tema tentang lingkungan hidup dapat dikaitkan dengan aktivitas nyata seperti penanaman pohon atau pengelolaan sampah. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap masyarakat.[8] Di sisi lain, tema yang relevan dan bermakna juga harus mempertimbangkan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh berbagai kalangan.

Meskipun sebuah tema mungkin spesifik untuk kelompok tertentu, penting bagi penulis untuk memastikan bahwa pesan utama dari tema tersebut dapat dipahami oleh audiens yang lebih luas. Misalnya, tema tentang perdamaian atau keadilan sosial memiliki daya tarik universal yang dapat menyentuh hati siapa saja, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama.[9] Tema yang baik juga harus memiliki potensi untuk membangkitkan diskusi atau dialog antara penulis dan pembaca.

Dalam hal ini, tema yang kontroversial atau kompleks sering kali menjadi pilihan yang menarik karena dapat memicu perdebatan yang sehat dan membuka wawasan baru. [10] Namun, penulis harus berhati-hati agar tidak terjebak dalam penyampaian opini yang terlalu subjektif atau tendensius, sehingga pembaca tetap merasa dihargai pandangan mereka. Selain itu, pemilihan tema yang relevan dan bermakna juga harus mempertimbangkan medium atau platform yang digunakan untuk menyampaikan karya tersebut. Setiap medium memiliki karakteristik dan batasan tersendiri, sehingga tema yang dipilih harus disesuaikan agar dapat disampaikan secara efektif. Misalnya, tema untuk sebuah esai akademik mungkin lebih formal dan analitis dibandingkan tema untuk blog atau media sosial yang lebih santai dan interaktif.[11] Terakhir, pemilihan tema yang relevan dan bermakna adalah

[8]Aini, Hijratul, Indah Komala Sari, And Laela Maulinda. "Tantangan Dalam Implementasi Model Pembelajaran Webbed Di Sdn 1 Bengkel." Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu 8, No. 10 (2024).
[9]Marti, Anis, Ahmad Khairul Nuzuli, And Aan Firtanosa. "Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital." Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi 5, No. 2 (2023): 102-118.
[10]Alfian, M. Alfan. Menjadi Pemimpin Politik. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
[11]Mamis, Subria, I. Nyoman Agus Suarya Putra, I. Made Marthana Yusa, Didik Aryanto, Ngakan Putu Darma Yasa, Mita Purbasari Wahidiyat, Dwi Novitasari Et Al. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (Dkv): Panduan Lengkap Untuk Memasuki Dunia Kreatif Visual. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

kunci untuk menciptakan karya yang abadi dan berdampak jangka panjang. Tema yang baik tidak hanya populer pada masanya, tetapi juga memiliki nilai yang tetap relevan di masa depan. Dengan memilih tema yang mendalam dan universal, seorang penulis dapat menciptakan karya yang tidak hanya bermanfaat bagi generasi saat ini, tetapi juga menjadi warisan pengetahuan bagi generasi mendatang. Pemilihan tema yang relevan dan bermakna adalah proses yang memerlukan pemahaman mendalam tentang audiens, konteks, dan tujuan penulisan. Tema yang baik harus relevan dengan kebutuhan masyarakat, bermakna bagi pembaca, dan memiliki potensi untuk dieksplorasi secara mendalam. Dengan memilih tema yang tepat, seorang penulis dapat menghasilkan karya yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan abadi.[12]

2. Pengembangan Ide yang Mendalam dan Inovatif

Setelah menentukan tema, langkah berikutnya adalah mengembangkan ide-ide yang mendalam dan inovatif. Penulis harus mampu menggali sudut pandang baru terhadap tema yang sudah umum, sehingga pembaca merasa mendapatkan perspektif segar. Teknik brainstorming dan riset mendalam dapat membantu penulis menemukan ideide unik yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya. Pengembangan ide yang mendalam dan inovatif merupakan proses kreatif yang memerlukan pemikiran kritis, eksplorasi, serta kemampuan untuk menggabungkan berbagai perspektif. Dalam dunia yang terus berkembang, ide-ide baru menjadi aset penting untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks.[13] Proses ini tidak hanya sekadar mencari solusi praktis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks masalah, kebutuhan pengguna, serta tren global yang relevan.

Dengan demikian, ide yang dihasilkan tidak hanya orisinal, tetapi juga memiliki dampak signifikan. Langkah pertama dalam pengembangan ide adalah identifikasi masalah secara jelas. Sebuah ide yang baik selalu berawal dari pemahaman mendalam terhadap situasi atau kondisi yang memerlukan perhatian. Masalah tersebut dapat bersifat teknis, sosial, ekonomi, atau bahkan kombinasi dari berbagai aspek. [14] Pemahaman yang komprehensif tentang akar penyebab masalah

[12]Kochhar, S. K. Pembelajaran sejarah. Grasindo, 2008
[13]Sulianta, Feri. Puisi Kontemporer. Feri Sulianta, 2024
[14]Budiasih, I. G. A. N., and Gusti Ayu Nyoman. "Metode Grounded Theory dalam riset kualitatif." Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis 9, no. 1 (2014): 19-27.

akan membantu memastikan bahwa ide yang dikembangkan benar-benar relevan dan dapat diterapkan secara efektif. Selain itu, pendekatan ini juga mencegah terjadinya solusi yang hanya bersifat sementara atau tidak menyentuh inti permasalahan. [15] Setelah masalah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan riset dan eksplorasi. Riset yang mendalam memungkinkan individu atau tim untuk menemukan informasi baru, tren, atau pola yang sebelumnya tidak terlihat. Eksplorasi ini bisa dilakukan melalui studi literatur, wawancara dengan ahli, atau observasi lapangan. Dengan memperluas cakrawala pengetahuan, seseorang dapat membangun fondasi yang kuat untuk menghasilkan ideide yang inovatif.

Proses ini juga membuka peluang untuk menemukan inspirasi dari berbagai bidang yang mungkin tidak terkait langsung dengan masalah awal. Kreativitas memainkan peran sentral dalam pengembangan ide.[16] Untuk menghasilkan ide yang benar-benar inovatif, seseorang harus berani keluar dari zona nyaman dan berpikir "di luar kotak". Teknik seperti brainstorming, mind mapping, atau design thinking dapat digunakan untuk merangsang aliran ide. Selain itu, kolaborasi antarindividu dengan latar belakang yang berbeda juga dapat memperkaya proses ini.

Dengan menggabungkan perspektif yang beragam, ide yang dihasilkan akan lebih holistik dan memiliki potensi untuk menghadirkan solusi yang unik.[17] Selain kreativitas, evaluasi ide juga merupakan tahap penting dalam proses pengembangan. Tidak semua ide yang muncul akan layak untuk diimplementasikan. Oleh karena itu, ide-ide tersebut perlu dinilai berdasarkan kriteria tertentu, seperti kepraktisan, dampak, dan biaya. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, simulasi, atau prototyping.[18] Dengan cara ini, ide yang paling menjanjikan dapat dipilih dan dikembangkan lebih lanjut, sementara ide lainnya dapat disimpan sebagai cadangan atau ditingkatkan di masa mendatang. Teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan ide yang mendalam dan inovatif. Alat digital seperti artificial intelligence (AI), big data analytics, dan platform kolaborasi online

[15]Abdillah, Fitriyadi. Problem Solving & Decision Making dalam Perspektif Islam. Langgam Pustaka, 2024.
[16] Deni, H. Asep, C. Q. M. Mm, M. E. Fatkhur Rohman Albanjari, Agus Nurofik, H. M. Anwar, Asri Ady Bakri, M. M. Se Et Al. Metodologi Penelitian Bisnis. Cendikia Mulia Mandiri, 2024
[17] Titi Nugraheni, S. E., M. Si MM, S. E. Andi Kusuma Negara, S. Hery Fadly, S. E. Zulhendra, S. E. Aminah Djunaid, M. M. SH Et Al. KREATIVITAS DAN INOVASI BISNIS. Cendikia Mulia Mandiri, 2025.
[18]Winatha, Komang Redy. "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Mata Pelajaran Simulasi Digital." Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan 15, No. 2 (2018).

memungkinkan individu atau tim untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Misalnya, AI dapat digunakan untuk menganalisis data dalam jumlah besar dan mengidentifikasi pola yang tidak terlihat oleh manusia.

Sementara itu, platform kolaborasi memungkinkan tim yang tersebar di berbagai lokasi untuk bekerja sama secara real-time, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas ide.[19] Namun, pengembangan ide tidak hanya terbatas pada aspek teknis. Faktor emosional dan psikologis juga memengaruhi proses ini. Lingkungan kerja yang mendukung, seperti budaya organisasi yang mendorong eksperimen dan toleransi terhadap kegagalan, dapat memotivasi individu untuk berpikir lebih bebas dan berani mencoba hal-hal baru. Di sisi lain, tekanan yang berlebihan atau ketakutan akan kegagalan dapat menghambat kreativitas dan membuat individu enggan mengambil risiko. [20]

Oleh karena itu, menciptakan atmosfer yang positif sangat penting untuk memaksimalkan potensi pengembangan ide. Implementasi ide yang telah dikembangkan juga memerlukan perhatian khusus. Sebuah ide yang brilian tidak akan memberikan dampak jika tidak diterapkan dengan benar. Proses implementasi melibatkan perencanaan yang matang, manajemen sumber daya, serta komunikasi yang efektif dengan semua pihak terkait. Selain itu, monitoring dan evaluasi pasca implementasi juga diperlukan untuk memastikan bahwa ide tersebut berfungsi sesuai harapan dan memberikan manfaat nyata bagi pengguna atau masyarakat. Inovasi tidak berhenti pada satu ide saja. Seiring waktu, ide yang telah diimplementasikan mungkin perlu diperbarui atau ditingkatkan untuk mengikuti perubahan lingkungan atau kebutuhan pengguna.

Oleh karena itu, siklus pengembangan ide harus bersifat dinamis dan terus berkelanjutan. Organisasi atau individu yang ingin tetap relevan harus selalu terbuka terhadap perubahan dan siap untuk beradaptasi dengan cepat. Hal ini membutuhkan fleksibilitas, keberanian untuk bereksperimen, serta komitmen untuk terus belajar. Pengembangan ide yang mendalam dan inovatif adalah investasi jangka panjang yang dapat memberikan manfaat signifikan bagi individu, organisasi, atau masyarakat.

[19]Saputra, Andi Muh Akbar, Lalu Puji Indra Kharisma, Ahmad Ashril Rizal, Muhammad Ikhwan Burhan, And Ni Wayan Purnawati. TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI Dalam Berbagai Bidang. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
[20]Wijaya, Candra. "Perilaku organisasi." (2017)

Dengan pendekatan yang tepat, ide-ide baru dapat menjadi katalisator untuk perubahan positif dan kemajuan. [21] Namun, proses ini memerlukan dedikasi, kerja keras, serta kolaborasi yang erat antara berbagai pihak. Pada akhirnya, ide yang berhasil diwujudkan tidak hanya memecahkan masalah, tetapi juga menginspirasi orang lain untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan masa depan. Pengembangan ide yang mendalam dan inovatif adalah proses yang kompleks namun sangat bermanfaat. [22] Dengan memadukan kreativitas, riset, teknologi, dan kolaborasi, ide-ide baru dapat dihasilkan untuk menjawab tantangan dunia modern. Penting untuk selalu terbuka terhadap perubahan, berani mengambil risiko, dan terus belajar agar ide tersebut dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan

3. Struktur Cerita yang Jelas dan Terorganisir

Struktur cerita yang baik merupakan fondasi utama dalam merancang naskah. Penulis harus memastikan bahwa alur cerita memiliki awal, tengah, dan akhir yang jelas, serta transisi antarbagian yang lancar. Selain itu, penggunaan teknik narasi seperti flashback, cliffhanger, atau twist dapat menambah daya tarik cerita. Penting juga untuk memperhatikan ritme cerita agar pembaca tidak merasa bosan atau kehilangan minat saat membaca. Struktur cerita yang jelas dan terorganisir menjadi salah satu elemen penting dalam sebuah karya naratif.

Tanpa adanya kerangka yang baik, pembaca akan kesulitan memahami alur cerita yang disajikan. Struktur ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi penulis, tetapi juga membantu pembaca mengikuti perkembangan cerita dengan lebih mudah. Dengan menggunakan struktur yang terencana, penulis dapat menempatkan setiap elemen cerita pada tempatnya sehingga pesan utama tersampaikan secara efektif.[23] Bagian pertama dari struktur cerita adalah pengenalan atau eksposisi. Pada tahap ini, penulis memperkenalkan karakter utama, latar waktu, dan suasana cerita. Eksposisi bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada pembaca agar mereka bisa memahami dunia cerita tersebut.[24] Meskipun sering dianggap sederhana, bagian ini

[21]Magdalena, Lena, A. Md Mar'atus Solikhah, A. Md Komarudin, Rio Renaldy, A. Md, Rendi Brahma Fahrezi, A. Md et al. Agile Practice: Peran Trello Dalam Adopsi Agile Scrum Pada Pengembangan Ide Bisnis Start Up. CV. Green Publisher Indonesia, 2023.
[22]Amelia, Ulya. "Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan." Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1 (2023): 68-82.
[23] Sulianta, Feri. Teknik Presentasi & Interpersonal Skills. Feri Sulianta, 2024.
[24]Rahman, Taufiqur. Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan. CV. Pilar Nusantara, 2017.

sangat penting karena ia meletakkan dasar bagi konflik yang akan berkembang nantinya. Penulis harus mampu menyampaikan informasi tanpa membuat pembaca merasa bosan atau kebingungan. Setelah eksposisi, biasanya muncul konflik atau masalah yang menjadi inti cerita. Konflik ini bisa berupa pertentangan antar tokoh, situasi sulit yang dialami karakter, atau bahkan perjuangan batin seorang tokoh. Bagian ini merupakan titik awal dari ketegangan dalam cerita. Ketika konflik mulai terungkap, pembaca akan merasa penasaran dan ingin tahu bagaimana masalah tersebut diselesaikan. Oleh karena itu, penulis harus memastikan bahwa konflik dirancang dengan baik dan relevan dengan tema cerita. Berikutnya adalah tahap perkembangan cerita atau rising action.

Pada fase ini, konflik yang sudah diperkenalkan mulai berkembang dan semakin kompleks. [25] Penulis biasanya menambahkan detail-detail baru yang membuat cerita semakin menarik. Misalnya, munculnya karakter tambahan, perubahan situasi, atau pengungkapan rahasia yang memengaruhi jalannya cerita. Rising action adalah bagian yang paling dinamis karena di sinilah ketegangan mencapai puncaknya. Puncak ketegangan dalam cerita dikenal sebagai klimaks. Ini adalah momen paling dramatis dan penting dalam cerita, di mana konflik mencapai titik tertinggi.

Pada tahap ini, pembaca biasanya merasa sangat terlibat secara emosional karena mereka ingin tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Klimaks juga menjadi penentu arah cerita; apakah masalah akan terselesaikan dengan baik atau berakhir tragis. Oleh karena itu, penulis harus merancang klimaks dengan cermat agar meninggalkan kesan mendalam bagi pembaca.[26] Setelah klimaks, cerita mulai melambat melalui falling action. Pada tahap ini, konflik mulai mereda dan solusi mulai terlihat. Penulis menggunakan bagian ini untuk mengurai benang kusut yang telah terbentuk sebelumnya. Falling action juga memberikan ruang bagi karakter untuk bereaksi terhadap kejadian-kejadian yang baru saja mereka alami. Meskipun ketegangan mulai berkurang, bagian ini tetap penting karena ia mempersiapkan pembaca menuju akhir cerita. Resolusi atau penyelesaian adalah bagian terakhir dari struktur cerita. Pada tahap ini, semua konflik yang ada sebelumnya diselesaikan, baik

[25]Minderop, Albertine. Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010

[26] Ahmad, Meity Nurazizah, and Hartono Hartono. "Analisis Plot Cerita Pendek" The Lottery" Karya Shirley Jackson Berdasarkan Teori Plot Freytag." The GIST 7, no. 2 (2024).

itu dengan cara yang memuaskan maupun tidak. Resolusi memberikan kesempatan bagi pembaca untuk merenungkan apa yang telah terjadi dan bagaimana perjalanan karakter berubah sepanjang cerita. Penulis harus memastikan bahwa resolusi tidak terasa terburu-buru atau dipaksakan, karena hal ini dapat mengurangi kepuasan pembaca.[27] Selain elemen-elemen utama tersebut, penulis juga perlu memperhatikan transisi antar bagian cerita. Transisi yang baik akan membuat cerita terasa lebih alami dan mengalir. Jika transisi terlalu kasar atau tiba-tiba, pembaca mungkin merasa kehilangan konteks atau kebingungan.

Oleh karena itu, penulis harus memastikan bahwa setiap bagian cerita saling terhubung dengan logis dan lancar.[28] Konsistensi juga merupakan faktor penting dalam struktur cerita. Karakter, latar, dan tema harus tetap konsisten sepanjang cerita agar pembaca tidak merasa terganggu. Jika ada perubahan besar dalam cerita, penulis harus memberikan penjelasan yang masuk akal. Misalnya, jika seorang tokoh yang awalnya lemah tiba-tiba menjadi kuat, harus ada alasan yang mendukung transformasi tersebut. Terakhir, penulis harus ingat bahwa struktur cerita bukanlah aturan yang kaku. Meskipun ada pola umum seperti yang telah dijelaskan, penulis memiliki kebebasan untuk berinovasi sesuai dengan kebutuhan cerita. Beberapa karya bahkan sengaja melanggar struktur konvensional untuk menciptakan efek tertentu. Namun, apa pun pendekatan yang digunakan, tujuan utamanya tetap sama: menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan berkesan bagi pembaca.

4. Teknik Penyampaian Pesan yang Efektif

Pesannya adalah inti dari sebuah naskah. Oleh karena itu, cara penyampaian pesan menjadi sangat penting. Penulis harus mampu menyampaikan pesan secara halus tanpa terkesan menggurui. Salah satu cara yang efektif adalah melalui dialog karakter atau deskripsi adegan yang menggambarkan situasi nyata. Selain itu, penggunaan metafora, simbol, atau analogi dapat membantu pembaca memahami pesan secara lebih mendalam. Teknik penyampaian pesan yang efektif merupakan keterampilan penting dalam berkomunikasi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan profesional. [29] Pesan yang disampaikan dengan cara yang tepat dapat

Endraswara, Suwardi. Metode pembelajaran drama. Media Pressindo, 2011.[27]
[28]Juni, Ahyar. "Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra." (2019): 1-260.
[29] Romli, Asep Syamsul M. Broadcast journalism. Nuansa Cendekia, 2024.

memastikan bahwa informasi diterima dan dipahami sesuai dengan maksud awal pengirimnya. Salah satu prinsip utama dalam teknik ini adalah memahami siapa audiens yang akan menerima pesan. Dengan mengetahui karakteristik audiens, seperti usia, latar belakang, dan minat mereka, seseorang bisa menyesuaikan gaya bahasa serta pendekatan yang digunakan agar lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, struktur pesan juga sangat memengaruhi efektivitas komunikasi. Pesan yang disusun secara terorganisir dan logis akan membantu audiens mengikuti alur pikiran pembicara atau penulis. Awali dengan perkenalan singkat yang menarik perhatian, dilanjutkan dengan poinpoin utama yang ingin disampaikan, dan tutup dengan kesimpulan yang jelas.

Dengan cara ini, audiens tidak akan merasa bingung atau kehilangan fokus selama proses komunikasi berlangsung. Struktur yang baik juga membantu menghindari kemungkinan salah interpretasi. Pemilihan media komunikasi juga menjadi faktor penting dalam menyampaikan pesan secara efektif. Tidak semua jenis pesan cocok disampaikan melalui media yang sama. Misalnya, untuk pesan yang bersifat formal dan memerlukan dokumentasi, email atau surat resmi lebih tepat digunakan dibandingkan percakapan lisan.[30] Di sisi lain, diskusi langsung atau video call sering kali lebih efektif untuk topik yang membutuhkan interaksi cepat dan spontan. Memilih media yang sesuai dengan konteks dan tujuan pesan dapat meningkatkan keberhasilan komunikasi.

Bahasa tubuh juga memiliki peran besar dalam penyampaian pesan, terutama dalam komunikasi tatap muka. Gerakan tangan, ekspresi wajah, hingga postur tubuh dapat mendukung atau bahkan menggagalkan pesan verbal. Jika Bahasa tubuh tidak selaras dengan apa yang diucapkan, audiens mungkin merasa ragu atau bahkan curiga terhadap isi pesan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menjaga konsistensi antara kata-kata yang diucapkan dan isyarat nonverbal yang ditampilkan selama berkomunikasi.[31] Kemampuan mendengarkan aktif juga merupakan bagian dari teknik penyampaian pesan yang efektif. Mendengarkan bukan hanya sekadar menunggu

[30]Muslimin, Khoirul, and M. I. Kom. Kecemasan Komunikasi: Mengatasi Cemas Berkomunikasi di Depan Publik. Unisnu Press, 2021.
[31]Olifia, Sandra, Nur Ambulani, Diah Tri Andini, Nahdiana Nahdiana, Fikri Azis, Putra Haqiqi, Rudy Dwi Laksono et al. Seni komunikasi: Membangun keterampilan komunikasi yang kuat di era digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024

giliran berbicara, tetapi melibatkan perhatian penuh terhadap apa yang dikatakan oleh lawan bicara. Dengan mendengarkan secara aktif, seseorang bisa memahami sudut pandang audiens, mengidentifikasi potensi kesalahpahaman, dan menyesuaikan pesan agar lebih sesuai. Ini menciptakan hubungan yang lebih baik antara pembicara dan pendengar. Kejelasan dalam menyampaikan pesan juga harus diutamakan. Hindari penggunaan istilah yang terlalu teknis atau rumit jika audiens tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang topik tersebut.[32] Gunakan kalimat yang ringkas dan langsung pada intinya, namun tetap sopan dan profesional. Terkadang, pengulangan ide utama dengan cara yang berbeda dapat membantu memperkuat pemahaman audiens tanpa membuatnya merasa bosan atau terbebani. Empati adalah elemen lain yang tidak boleh diabaikan dalam teknik penyampaian pesan.

Dengan menempatkan diri pada posisi audiens, seseorang bisa memahami bagaimana pesan tersebut akan diterima dan bereaksi terhadapnya. Misalnya, jika pesan mengandung kritik atau masukan, penting untuk menyampaikannya dengan cara yang konstruktif dan tidak menyinggung perasaan. Empati membantu menciptakan suasana komunikasi yang positif dan produktif.[33] Terkadang, pesan yang disampaikan memerlukan visualisasi tambahan agar lebih mudah dipahami. Penggunaan diagram, grafik, atau gambar dapat membantu menjelaskan konsep yang kompleks. Visual ini tidak hanya mempermudah audiens, tetapi juga membuat presentasi terlihat lebih menarik dan profesional.

Namun, pastikan bahwa visual yang digunakan relevan dan tidak berlebihan, sehingga tidak mengalihkan fokus dari pesan utama. Urgensi dan nada pesan juga harus disesuaikan dengan situasinya. Pesan yang bersifat mendesak mungkin memerlukan pendekatan yang lebih tegas dan langsung, sementara pesan informal bisa disampaikan dengan nada yang lebih santai. Pemilihan nada yang tepat akan mempengaruhi bagaimana pesan diterima oleh audiens. Jika nada terlalu keras atau kasar, audiens mungkin merasa tersinggung. Sebaliknya, nada yang terlalu lemah mungkin tidak cukup meyakinkan untuk menggerakkan audiens melakukan tindakan

[32]Andono, Pulung Nurtantio, Sri Winarno, S. T. Indra Gamayanto, and Sendi Novianto. Keterampilan Interpersonal. Penerbit Andi, 2023.
[33]Purnomo, Amelia Nuraini, Muhammad Bayu Widagdo, and Amida Yusriana. "Pemaknaan Khalayak terhadap Sikap Keterbukaan Diri Penyintas Kekerasan Seksual dalam Film Penyalin Cahaya (2021)." Interaksi Online 12, no. 1 (2023): 1-24.

tertentu.[34] Evaluasi terhadap hasil komunikasi sangat penting untuk memastikan bahwa pesan telah disampaikan dengan efektif. Mintalah umpan balik dari audiens untuk mengetahui apakah ada bagian yang kurang dipahami atau memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Dengan melakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan masukan yang diterima, seseorang dapat terus meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan pesan secara lebih efektif di masa mendatang. Teknik yang baik bukanlah hasil dari bakat semata, melainkan proses pembelajaran yang terus-menerus. Dengan memperhatikan semua aspek ini, seseorang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dan mampu menyampaikan pesan secara efektif kepada berbagai jenis audiens. Komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada apa yang dikatakan, tetapi juga pada bagaimana cara menyampaikannya. Ketika pesan disampaikan dengan cara yang tepat, maka peluang untuk mencapai tujuan komunikasi akan semakin besar.

D. KESIMPULAN

Merancang naskah yang menginspirasi dan berdampak memerlukan kombinasi antara kreativitas, riset mendalam, dan pemahaman terhadap kebutuhan audiens. Dengan mengikuti langkah-langkah praktis seperti pemilihan tema yang relevan, pengembangan ide yang inovatif, struktur cerita yang terorganisir, serta teknik penyampaian pesan yang efektif, seorang penulis dapat menciptakan karya yang tidak hanya bermutu tinggi tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para penulis dalam menghasilkan naskah yang bermakna dan memiliki dampak jangka panjang.

E. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

Hasriani, S.P., 2023. *Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clustering. Indonesia Emas Group. Yusuf, M., 2023. Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*. Selat Media. Alwan, F. And Kusumandyoko, T.C., 2023.

[34] Perdana, Gravinda Putra. "MAKNA PESAN PADA VIDEO IKLAN POLITIK Versi “Pesan Ramadhan Jokowi-JK Untuk Keluarga Indonesia”." PhD diss., UNS (Sebelas Maret University), 2015.

Perancangan Visual Storytelling Media Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Brand Awareness Di Mojadiapp. Barik-*Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 5(1), Pp.168-182.

Pugu, M.R., Riyanto, S. And Haryadi, R.N., 2024. *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Dewita, S., 2024. *Ayo Menulis Cerpen Panduan Praktis Menulis Cerita Pendek Bagi Pelajar*. Cv. Azka Pustaka.

Unaradjan, D.D., 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.

Mulyani, S., 2009. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu (Ptk Di Sdn 04 Punduhsari) (Doctoral Dissertation, Uns (Sebelas Maret University)).

Aini, H., Sari, I.K. And Maulinda, L., 2024. Tantangan Dalam Implementasi Model Pembelajaran Webbed Di Sdn 1 Bengkel. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(10).

Marti, A., Nuzuli, A.K. And Firtanosa, A., 2023.Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital. Calathu: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), Pp.102-118.

Alfian, M.A., 2013. *Menjadi Pemimpin Politik. Gramedia Pustaka Utama*.

Mamis, dkk. 2023. *Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (Dkv): Panduan Lengkap Untuk Memasuki Dunia Kreatif Visual*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kochhar, S.K., 2008. *Pembelajaran Sejarah*.

Grasindo. Sulianta, F., 2024. *Puisi Kontemporer*.

Feri Sulianta. Budiasih, I.G.A.N. And Nyoman, G.A., 2014. Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), Pp.19-27.

Abdillah, F., 2024. *Problem Solving & Decision Making Dalam Perspektif Islam*.

Langgam Pustaka dkk., 2025. Kreativitas Dan Inovasi Bisnis. Cendikia Mulia Mandiri.

Winatha, K.R., 2018. Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2).

Saputra, A.M.A dkk, 2023. Agile Practice: Peran Trello Dalam Adopsi Agile Scrum Pada Pengembangan Ide Bisnis Start Up. Cv. Green Publisher Indonesia.

Amelia, U., 2023. Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. Al-Marsus: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* 1(1), Pp.68- 82.

Sulianta, F., 2024. Teknik Presentasi & Interpersonal Skills. Feri Sulianta. Rahman, T., 2017. Teks Dalam Kajian Struktur Dan Kebahasaan. Cv. Pilar Nusantara.

Minderop, A., 2010. Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Ahmad, M.N. And Hartono, H., 2024. Analisis Plot Cerita Pendek" The Lottery" Karya Shirley Jackson Berdasarkan Teori Plot Freytag. The Gist, 7(2).

Endraswara, S., 2011. Metode Pembelajaran Drama. Media Pressindo. Juni, A., 2019. Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra. Romli, A.S.M., 2024. *Broadcast Journalism*. Nuansa Cendekia.